

BAB III

MATODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan agar dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Cresswell (2014) penelitian kuantitatif adalah metode yang untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah guru SD Negeri di wilayah Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah yang status kepegawaiannya masih honorer. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan data yang diperoleh dalam penelitian lengkap. Populasi dari pekerja tidak tetap di wilayah Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung berjumlah 121 orang. Dengan jumlah guru honorer sekitar 103 orang dan responden dalam penelitian ini 100 orang.

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) kata “variabel” adalah kata yang hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif memiliki pandangan jika suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Selain itu Sugiyono (2013) juga mengatakan jika variabel penelitian yaitu segala sesuatu berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan menurut Creswell (2014) yang disebut dengan variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2013) mengatakan jika variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesianya sering disebut variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Creswell (2014) mengatakan jika variabel bebas adalah variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi, menyebabkan, dan berefek pada *outcome*. Sedangkan menurut Soegoto (2008) variabel independen yaitu stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen adalah variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi,

atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala observasi.

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2013) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Creswell (2014) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel ini merupakan hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Sedangkan menurut Soegoto (2008) variabel dependen yaitu variabel yang memberikan reaksi atau respons apabila dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.

3. Variabel Mediating atau Intervening

Soegoto (2008) variabel ini didefinisikan sebagai variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel yang sedang diteliti tetapi tidak dapat dilihat, diukur, dan dimanipulasi. Pengaruhnya harus disimpulkan dari pengaruh variabel independen dan variabel moderat terhadap gejala yang sedang diteliti. Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2013) variabel intervening secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, akan tetapi tidak dapat diukur dan diamati. Variabel ini adalah variabel

penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Sedangkan menurut Creswell (2014) variabel ini berada diantara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.2 Definisi Oprasional Variabel

1. Kinerja

Menurut Jackson dan Mathis (2009) kinerja karyawan yakni apa yang telah dilakukan dan tidak dilakukan oleh karyawan sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya kontribusi yang sudah diberikan kepada organisasi.

Menurut Jackson dan Mathis (2009) terdapat beberapa elemen kinerja karyawan, yakni sebagai berikut :

a. Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang akan dihasilkan ketika sedang bekerja meliputi:

- 1) Menetapkan target pekerjaan
- 2) Jumlah pekerjaan yang diselesaikan dan
- 3) Bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Kualitas

Kualitas berdasarkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang dihasilkan, meliputi :

- 1) Disiplin kerja, dedikasi dalam bekerja, ketaatan dalam menjalankan prosedur kerja, dan mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku.
- 2) Ketelitian dalam pengerjaan,

c. Ketepatan

Ketepatan yakni dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah menjadi persyaratan, meliputi :

- 1) Bekerja dengan konsisten,
- 2) Bekerja dengan benar
- 3) Handal dalam memberikan pelayanan

d. Kehadiran di Tempat Kerja

Kehadiran berarti masuk kerja setiap harinya dan sesuai dengan jam kerja yang berlaku, seperti :

- 1) Datang ke kantor tepat pada waktunya
- 2) Tidak meninggalkan kantor pada jam kerja kecuali adanya urusan pekerjaan.

e. Kemampuan Bekerja Sama

Kemampuan karyawan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, seperti :

- 1) Mampu bekerjasama dengan seluruh orang dalam menjalankan pekerjaan
- 2) Mampu mengutamakan kerjasama dibanding dengan bekerja secara individual.

2. ***Job Insecurity***

Menurut Greenhalgh dan Rossenblat (1984) mengartikan jika *job insecurity* adalah ketidakberdayaan yang dirasakan oleh karyawan dalam mempertahankan kelanjutan pekerjaan karena ancaman situasi dari suatu pekerjaan.

Hellgren *et al* (1999) mempunyai persamaan dengan teori De Witte *et al* (2010) yang membedakan dua indikator *job insecurity* yaitu *job insthecurity* kuantitatif dan *job insecurity* kualitatif.

- a. *Job insecurity* kuantitatif, digolongkan sebagai rasa khawatir tentang kehilangan pekerjaan itu sendiri
 - 1) Kehilangan pekerjaan
 - 2) Posisi pekerjaan
 - 3) Waktu bekerja
- b. *Job insecurity* kualitatif, perasaan khawatir yang muncul akan hilangnya fitur penting dari pekerjaan, misal perubahan organisasional, promosi dan penilaian kinerja positif.
 - 1) Jadwal pekerjaan
 - 2) Penilaian kinerja
 - 3) Promosi

3. ***Work Environment (Lingkungan Kerja)***

Robbins mengatakan (2002) lingkungan merupakan lembaga-lembaga atau kekuatan diluar yang memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja sebuah organisasi. Lingkungan dirumuskan

menjadi dua yakni umum dan khusus. Lingkungan kerja umum yakni sesuatu yang dapat memiliki potensi untuk mempengaruhi sebuah organisasi. Lingkungan kerja yang dinilai kurang baik dapat menimbulkan efek pada tenaga kerja serta waktu akan menjadi lebih lama, dan tidak didukungnya perolehan sistem kerja yang efisien.

Robbins menyatakan (2002) indikator yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja yakni:

- a. Lingkungan Kerja Fisik
 - 1) Kebisingan
 - 2) Suhu
 - 3) Kualitas udara
 - 4) Cahaya penerangan
 - 5) Ukuran ruang kerja
 - 6) Pengaturan ruang kerja
 - 7) Privasi
- b. Lingkungan Kerja Non Fisik
 - 1) Kelompok Lingkungan Kerja
 - 2) Hubungan Kerja

1. Motivasi

Menurut McClelland (dalam Robbins, 2015) mengatakan bahwa kebutuhan terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) Kebutuhan akan pencapaian (*The Need For Achievement*)

Dorongan untuk berprestasi, untuk pencapaian yang berhubungan dengan serangkaian standar.

2) **Kebutuhan Akan Kekuasaan** (*The Need For Power*)

Kebutuhan ini merupakan suatu ekspresi keinginan individu agar dapat mengendalikan atau mempengaruhi pihak lain. Sehingga membuat orang lain berperilaku dengan cara yang tidak akan dilakukan tanpa dirinya.

3) **Kebutuhan Akan Afiliasi** (*The Need For Affiliation*)

Dijelaskan sebagai keinginan untuk memiliki hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan orang lain.

Menurut McClelland (dalam Hasibuan, 2013), dimensi serta indikator motivasinya adalah sebagai berikut:

a. Dimensi kebutuhan akan prestasi, indikatornya:

1. Mengembangkan kreativitas
2. Antusias untuk berprestasi tinggi

b. Dimensi kebutuhan akan afiliasi, indikatornya:

1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain didalam lingkungan ia tinggal dan bekerja (*sense of belonging*)
2. Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*)
3. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*)

4. Kebutuhan akan ikut serta (*sense of participation*)

c. Dimensi kebutuhan akan kekuasaan, indikatornya:

1. Mempunyai kedudukan yang terbaik

2. Mengerahkan kemampuan demi tercapainya kekuasaan

3.3.3

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Jika dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan menjadi *natural setting* (*setting* alamiah), bisa dilakukan di laboratorium menggunakan metode eksperimen, di rumah menggunakan berbagai responden, dalam seminar, diskusi, di jalan dll. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sugiyono (2013) mengatakan jika dilihat dari sumber datanya, dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data

b. Sumber Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Peneliti akan mengambil data secara langsung, dikumpulkan kemudian data akan diolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Sugiyono (2013) mengatakan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian diisi dengan lengkap setelah itu dikembalikan kepada peneliti. Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2017) kuesioner merupakan daftar pertanyaan dalam bentuk tulisan yang sudah dirumuskan sebelumnya, setelah itu responden akan menulis jawaban sesuai jawaban mereka, dan biasanya dalam alternatif yang sudah didefinisikan dengan jelas.

Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil kuesioner yang sudah disebar pada guru sekolah dasar negeri dengan status kepegawaian masih honorer di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Jawaban yang akan disediakan dalam setiap pernyataan atau pertanyaan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2003) menyebutkan pengertian skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

Tabel Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari variabel *job insecurity*, *work environment* (lingkungan kerja), motivasi kinerja dan kerja yang diberikan kepada guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung dengan status kepegawaian honorer.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Sugiyono (2003) mengungkapkan jika hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat persamaan antara data yang sudah terkumpul dengan data sesungguhnya pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (2003) instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan agar mendapatkan data itu valid. Sedangkan Ghozali (2013) mengatakan jika uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Metode yang digunakan yakni korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xyz} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)(\sum z)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}\{n \sum z^2 - (\sum z)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xyz} = Koefisien Korelasi

x = *Score* yang ada di butir item

y = *Total Score*

n = Jumlah Subyek

Σx = Jumlah *Score x*

Σy = Jumlah *Score y*

Σz = Jumlah *Score z*

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi lebih besar dari pada r tabel dan sebaliknya jika item pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila koefisien korelasi kurang dari r tabel.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2003) menyebutkan jika instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama.

Sedangkan menurut Ghozali (2013) reliabilitas yakni alat ukur yang berguna untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan baik apabila jawaban dari seseorang terhadap pertanyaannya stabil atau konsisten. Metode yang dipergunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Dimana :

r_i = *Alpha Cronbach*

ΣSt_2 = Varians total

ΣSi_2 = Mean kuadrat kesalahan

k = Mean kuadrat antara subyek

Agar dapat dikatakan reliabel atau tidaknya suatu data dilakukan penelitian dengan melihat koefisien realibilitas dari 0 hingga 1. Jika mendekati angka 1 maka, keputusan menunjukkan reliabel. Suatu pengukuran dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,6 atau 60% maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.5 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) berpendapat populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar negeri yang status kepegawaiannya honorer di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

Sugiyono (2013) mengatakan jika sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Bila populasinya besar maka peneliti tidak mungkin akan mempelajari seluruh bagian dari populasi, hal ini bisa karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, untuk itu peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Apa yang sudah dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk

populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif.

Sedangkan Sarwono (2008) mengatakan jika dalam menghitung ukuran sampel peneliti dapat menggunakan rumus dan tingkat ketepatan kepercayaan dengan keanekaragaman yang berbeda, rumus nya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- N = Populasi
- n = Ukuran Sampel
- e = Tingkat ketepatan (presisi) 5% (0,05)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan jika statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau bersifat generalisasi. Sedangkan menurut Sugiarto (2017) analisis deskriptif dikerjakan dengan mendeskripsikan data, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan informasi tentang karakteristik individu atau unit-unit analisis pada data yang menjadi perhatian. Penyajian data bisa menggunakan grafik, tabel, menjelaskan dan meringkas data terkait untuk pemusatan dan variasi data ataupun bentuk distribusi data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal yang terdapat dalam model regresi. Bila data terdistribusi terdapat ketidak normalan maka dapat memakai statistik non-parametrik. Kemudian pada data yang distribusinya normal, bisa memperkecil kemungkinan adanya bias.

Untuk menguji tingkat kenormalan sebuah data, bisa dilakukan dengan memakai harga Z oleh Kolmogrov-Smirnov. Menurut Sugiyono (2014) uji Kolmogrov Smirnov bisa dipakai dalam pengujian data residual, apakah telah terdistribusi dengan normal. Data dapat diasumsikan memiliki distribusi dengan normal jika harga Z Kolmogorov-Smirnov telah mencapai tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5%.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari *variance* dan residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari satu residual dan satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas kemudian jika berbeda, baru dapat dikatakan heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan SPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y$) sesungguhnya yang sudah studentized. bisa diamati dari analisis berikut :

- a. Bila terdapat sebuah pola tertentu, seperti kumpulan titik-titik berbentuk pola tertentu yang teratur (berbentuk gelombang yang melebar kemudian menyempit), lalu barulah dapat diindikasikan bahwa sudah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar pada atas serta pada bawah angka 0 di sumbu Y, maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen agar dapat dikategorikan sebagai model regresi yang baik. Variabel ini dinyatakan tidak orthogonal bila terdapat variabel independen yang satu sama lain saling berkorelasi. Berikut untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi:

- a. Nilai R^2 yang diperoleh sangat tinggi dari suatu perkiraan model regresi empiris, namun secara mandiri, variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya.
- b. Analisa matrik korelasi pada variabel independen, jika antara variabel independen memiliki hubungan yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) , maka hal ini dapat menimbulkan adanya multikolinearitas. Penyebab adanya multikolinearitas karena ada efek kombinasi yang terjadi akibat dua ataupun lebih variabel independen.

Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, serta Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini dapat mengungkapkan sikap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.6.3 Analisis Regresi

Sugiarto (2017) mengartikan analisis regresi yaitu teknik statistika yang bertujuan memeriksa serta memodelkan hubungan variabel variabel yang menjadi perhatian, sehubungan dengan adanya variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, misalnya analisis linier berganda. Sedangkan Ghozali (2013) mengatakan tidak hanya dalam mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel independen diartikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang), sedangkan variabel dependen diasumsikan random atau stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

1. Analisis Regresi Model 1

Analisis pertama ini bermanfaat untuk mengetahui adanya pengaruh *job insecurity* dan *work environment* terhadap motivasi karyawan. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut

$$\text{Persamaan : } Z = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Z = Motivasi

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Job insecurity*

X_2 = *Work environment* (Lingkungan Kerja)

2. Analisis Regresi Model 2

Analisis regresi pada tahap kedua ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dari variabel *job insecurity* dan *work environment* terhadap kinerja karyawan,

berikut persamaannya.

$$\text{Persamaan : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Job insecurity*

X_2 = *Work environment* (Lingkungan Kerja)

3. Analisis Regresi Tahap 3

Analisis regresi pada tahap ketiga ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja karyawan. Adapun persamaan regresinya:

$$\text{Persamaan : } Y = a + b_1Z$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi variabel Z

Z = Motivasi Kerja

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis dijelaskan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah yang ada telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Data yang terkumpul akan membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut. Sugiarto (2017) uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dalam mengamati apakah sampel yang teramati berbeda secara signifikan dari hasil yang sudah diperkirakan, sehingga diperoleh keputusan hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji statistik, uji statistik yang digunakan adalah uji T dan uji F, yaitu:

1. Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Ghozali (2013) mengartikan jika uji statistik T dapat menunjukkan seberapa jauh antara variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau : $H_0 : \beta_i = 0$,

Dapat diartikan apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter tidak sama dengan nol atau

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya :

H₀ : Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial dari *Job Insecurity*, *Work Environment* dan Motivasi terhadap kinerja karyawan.

H_a : Apabila nilai signifikansi $>0,05$ terdapat pengaruh parsial dari *Job Insecurity*, *Work Environment* dan Motivasi terhadap kinerja karyawan.

Dalam pengujian kedua hipotesis ini dilakukan menggunakan statistik T dengan rumus :

Cara melakukan uji T sebagai berikut :

- a. Quick Look : Apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H₀ yang mentarakan $t_{bi} = 0$ dapat ditolak bila nilai T lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik T hasil lebih besar dibandingkan nilai T tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2013) mengartikan jika analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya yang berdasarkan teori. Hubungan kausalitas antara variabel, telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Hal yang dapat dilakukan oleh analisis jalur yakni dengan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel tersebut, dengan tidak dapat menolak hipotesis kausalitas imajiner

